



Original Article

Strategi Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Metode Proyek Berkelompok dengan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Mahasiswa PG PAUD Universitas Pelita Bangsa

Yossi Srianita^{1*}, Sinta Sundari Heriyanti², Azi Matur Rahmi³

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia 11.

Correspondence Author: yossi@pelitabangsa.ac.id✉

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam metode proyek berkelompok yang diterapkan dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan hasil wawancara dan observasi, serta mengevaluasi keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, pemahaman materi, kerjasama antar anggota, dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide serta tanggung jawab menyelesaikan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek berkelompok dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, baik dari segi partisipasi aktif dalam diskusi, pemahaman materi yang lebih mendalam, dan peningkatan kerjasama antar anggota kelompok. Mahasiswa merasa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap keberhasilan proyek yang dijalankan. Penelitian ini menyarankan agar strategi pembelajaran dengan metode proyek berkelompok yang dipadukan dengan pendekatan TaRL dapat terus diterapkan dan diperluas dalam pengajaran di program studi PG PAUD Universitas Pelita Bangsa guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara keseluruhan.

Keywords: strategi; keterlibatan; proyek; berkelompok; *Teaching at The Right Level*

Submitted	: 7 Januari 2026
Revised	: 10 Januari 2026
Acceptance	: 12 Januari 2026
Publish Online	: 12 Januari 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan

adanya proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang baik. Pendidikan menjadi media untuk memuliakan manusia dengan perkembangannya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat manusianya., salah satunya dengan Pendidikan karakter. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia ([Rahmi & Anggraeni, 2023](#)). Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. ([Purwanto, 2015](#)).

strategi dalam pembelajaran dibedakan kepada subjek belajar masing-masing, sehingga strategi pembelajaran dibagi menjadi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, ([Srianita & Anggraeni, 2022](#)). Implementasi metode pembelajaran inovatif berbasis karakter di PAUD juga menjadi salah satu pencapaian utama dari kegiatan pengabdian ini. Beberapa PAUD mitra mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif dan aplikasi interaktif, untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Selain itu, permainan edukatif berbasis karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini juga mendapatkan respons positif dari para pendidik dan peserta didik. Anak-anak terlihat lebih antusias dalam belajar ketika diberikan aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan peran (role-playing), simulasi, serta kegiatan menggambar dan bercerita. Metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan karakter karena anak-anak dapat belajar melalui praktik nyata dalam suasana yang menyenangkan dan tidak terkesan dipaksakan. ([Ruwaida et al., 2025](#)).

Globalisasi menghubungkan orang dan negara di seluruh dunia, memungkinkan pertukaran ide, teknologi, dan budaya secara cepat dan luas. Saat ini, dunia telah berada pada era globalisasi dan modernisasi yang semakin Kompleks generasi muda dihadapkan pada tantangan yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain. Menghadapi tantangan ini metode proyek menjadi salah satu solusi yang relevan, pendekatan ini sangat memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara interaktif dalam kelompok sehingga mereka dapat mengalami nilai-nilai seperti kemandirian, komunikasi, kerjasama, kreativitas, gotong royong dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendekatan proyek ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. ([Bistari, 2021](#)).

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penguasaan materi dan pengembangan keterampilan sosial terutama dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif seperti proyek berkelompok. Namun dalam praktiknya seringkali ditemukan masalah seperti mahasiswa yang pasif, dominasi anggota kelompok tertentu, hingga kurangnya kerjasama yang efektif dalam kelompok. Untuk itu diperlukan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara menyeluruh sehingga metode proyek berkelompok menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL). Pratham menggunakan pendekatan berbasis praktik untuk pelatihan di mana peserta menerima waktu selama strategi “Pengajaran di Tingkat yang Tepat” (TaRL). TaRL melibatkan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan kelas, dan kemudian diajarkan menggunakan metode dan bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya kemampuan sampai mereka mencapai yang benar tingkat kelas mereka. Metodologi ini memiliki terbukti efektif dalam berbagai konteks. ([Shushmita Chatterji Dutt, 2015](#)).

TaRL (Teaching at The Right Level) adalah metode pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yakni rendah, sedang, atau tinggi, bukan berdasarkan kelas atau jenjang usia dari setiap peserta didik (Ahyyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL telah diterapkan di berbagai negara, salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran dari India memperkenalkan pendekatan TaRL karena penelitian menunjukkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik masih sangat kurang. (Ramadhan et al., 2024). Salah satu pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah Teaching at The Right Level (TaRL). (Darna et al., 2024).

Melalui inovasi pembelajaran literasi membaca yang didesain menurut model TaRL ini, pebelajar tidak dibedakan berdasarkan usia dan tingkatan kelas, namun dikelompokkan dengan berlandaskan tingkat kemampuan membaca. Pembelajaran dimulai dengan penilaian kemampuan membaca (assessment), kemudian pengelompokkan pebelajar menurut tingkat kemampuan membaca, selanjutnya baru dilakukan kegiatan pembelajaran berlandaskan tingkat kemampuan. (Ahyyar et al., 2023). Pendekatan Teaching at the right level (TaRL) merupakan pendekatan yang memperhatikan tingkat capaian atau kemampuan yang dimiliki siswa yang mengarah membiasakan siswa dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kognitif secara merata yang menjadikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Puspitasari et al., 2024)

Penerapan Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya ini dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti. (Jagantara et al., 2014). Pembelajaran tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. pembelajaran dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. (Kristiani et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal pelaksanaan pembelajaran berkelompok belum efektif hanya sebagian kecil mahasiswa yang terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga materi yang dibahas kurang pendalaman dan pemahaman mahasiswa. Dalam proyek ini, kolaborasi antara mahasiswa sangat ditekankan. Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan proyek berkelompok dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas mata kuliah pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Mahasiswa memulai dari perencanaan proyek, melaksanakan dan mengevaluasi proyek yang telah dilakukan. Dosen pengampu mata kuliah mendampingi dan memberikan masukan agar mahasiswa maksimal dalam mengerjakan proyek berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah terobosan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui metode proyek berkelompok dengan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) pada mahasiswa PG PAUD, mengevaluasi efektivitas proyek berkelompok dalam meningkatkan keterlibatan mencakup kolaborasi, komunikasi dan kerjasama mahasiswa dengan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL). Dengan pendekatan TaRL diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah.

Methods

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utama adalah menggali bagaimana mahasiswa di kelas meningkatkan keterlibatan dan

dalam proses pembelajaran dengan pendekatan proyek berkelompok melalui pendekatan sstudi kasus pada beberapa kelompok di kelas PG PAUD. Untuk itu diperlukan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara menyeluruh sehingga metode proyek berkelompok menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*. Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dapat membantu dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa dengan memberikan materi sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. TaRL memungkinkan mahasiswa yang tertinggal untuk mengejar ketertinggalannya dan tetap termotivasi dalam proyek kelompok. Gambaran Langkah-Langkah penelitian ini menurut John W Creswell, sebagai berikut:



Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden terhadap Keterlibatan Mahasiswa dalam Metode Proyek Berkelompok. Menurut [\(Sugiyono, 2017\)](#) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara percakapan langsung dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali lebih mendalam pengalaman, pendapat atau perspektif responden.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PG PAUD Universitas Pelita Bangsa. Secara garis besar, bab IV ini akan memaparkan deskripsi awal kelas penelitian, perencanaan yang disusun oleh peneliti yaitu metode proyek berkelompok dengan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*. Selain itu akan diuraikan aplikasi dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek berkelompok dengan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*, mendeskripsikan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Bab IV terdiri dari lima sub bab yaitu: a) Deskripsi Awal Kelas Penelitian, b). Deskripsi tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, c) Deskripsi tahap pelaksanaan tindakan, d) Hasil Penelitian tahap Evaluasi, e) Analisis Data hasil Penelitian.

Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Pelita Bangsa dengan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 21 orang. Karakteristik kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 21 orang dengan komposisi gender 21 mahasiswa perempuan dan 0 mahasiswa laki-laki dan rentang usia mahasiswa dalam rentang usia 20 sampai 30 tahun. Peneliti tertarik untuk menjadikan kelas tersebut menjadi subjek dengan alasan partisipasi mahasiswa secara umum dalam pembelajaran sebelumnya cenderung pasif dan partisipasi terbatas pada beberapa mahasiswa saja jika dibandingkan dengan kelas X. Penilain ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama proses pembelajaran dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah lainnya.

Hasil dari penelitian awal, peneliti menilai kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi pada diri masing-masing mahasiswa terhadap pembelajaran metode proyek berkelompok. Mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran dengan metode proyek yang sebelumnya jarang dilakukan, bukannya suatu hal yang berdampak karena lebih terpusat pada mengerjakan tugas secara individu. Mengerjakan tugas secara individu menurut mereka tidak repot mengumpulkan anggota dan bisa memulai sendiri tanpa harus menunggu kelengkapan anggota kelompok. Peneliti melakukan evaluasi, selanjutnya dilakukan langkah yang dilakukan refleksi. Berdasarkan catatan observasi awal tentang kegiatan mahasiswa dan dosen pengampu, maka peneliti akan berupaya melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Catatan penting yang ditemukan dan harus diperbaiki pada pembelajaran dengan metode proyek berkelompok berikutnya adalah: 1) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi masih terbatas pada 3 mahasiswa. 2) Pemahaman materi belum sesuai tingkat kemampuan mahasiswa, masih terdapat pertanyaan yang masih tergolong C1 (mengingat). 3) Pembagian kelompok belum merata berdasarkan tingkat pemahaman. 4) Keterampilan kolaborasi belum maksimal.

Deskripsi Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode proyek berkelompok, menekankan kolaborasi antara mahasiswa, keterlibatan penuh dalam berbagai kegiatan proyek berkelompok dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas mata kuliah pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan metode proyek berkelompok dengan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan. a) Penyusunan materi: peneliti mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, memastikan materi relevan dan dapat dipahami dengan baik oleh semua mahasiswa. b) penyusunan instrumen penilaian: peneliti membuat instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen wawancara, menentukan dokumentasi dan menyusun instrumen observasi mencakup: 1) berpartisipasi aktif, 2) meningkatkan pemahaman materi dan 3) Kepercayaan Diri dalam Menyampaikan Ide, 4) Kerjasama antar Anggota dan 5) Tanggungjawab antar Anggota.

Deskripsi Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan tindakan dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran melalui metode proyek berkelompok yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL)

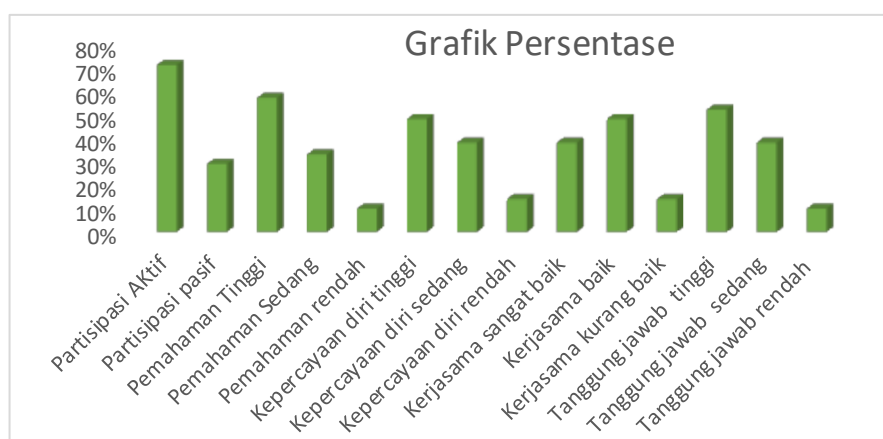
berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan tindakan penelitian.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan Strategi Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Metode Proyek Berkelompok dengan Pendekatan Teaching at The Right Level pada Mahasiswa PG PAUD Universitas Pelita Bangsa.. Pada tanggal 10 September/d 30 September 2024 yaitu: 1). Keterlibatan dalam diskusi kelompok partisipasi aktif 2). Pemahaman materi 3). Kepercayaan diri dalam menyampaikan ide. 4). Kerjasama antar anggota kelompok dan 5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.

Perbandingan Data Observasi Awal Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

Aspek	Data Deskripsi Awal Penelitian		Data Deskripsi Tahapan Pelaksanaan Penelitian	
Keterlibatan atau Partisipasi Aktif dalam Diskusi				
Partisipasi Aktif	7	33%	15	71%
Partisipasi pasif	14	67%	5	29%
Tingkat Pemahaman Materi				
Pemahaman Tinggi	5	24%	12	57%
Pemahaman Sedang	12	57%	7	33%
Pemahaman rendah	4	19%	2	10%
Kepercayaan diri dalam menyampaikan ide				
Kepercayaan diri tinggi	6	29%	10	48%
Kepercayaan diri sedang	10	48%	8	38%
Kepercayaan diri rendah	5	24%	3	14%
Kerjasama antar anggota kelompok				
Kerjasama sangat baik	4	19%	8	38%
Kerjasama baik	10	48%	10	48%
Kerjasama kurang baik	7	33%	3	14%
Tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek				
Tanggung jawab tinggi	5	24%	11	52%
Tanggung jawab sedang	12	57%	8	38%
Tanggung jawab rendah	4	19%	2	10%



Berdasarkan grafik diatas verifikasi data dalam penelitian kualitatif adalah langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara observasi angket atau dokumentasi valid dan dapat dipercaya Dalam penelitian ini verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa temuan mengenai keterlibatan mahasiswa dalam proyek berkelompok dengan pendekatan thrl akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi data. Data yang dilakukan triangulasi adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam diskusi kelompok partisipasi aktif

Berdasarkan hasil observasi tentang keterlibatan keterlibatan dalam diskusi kelompok partisipasi aktif mahasiswa yaitu Keterlibatan dalam diskusi kelompok partisipasi aktif menunjukkan sebagian besar mahasiswa mencapai 71% menunjukkan keterbatasan aktif dalam diskusi kelompok hal ini mengidentifikasi bahwa metode proyek berkelompok memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Partisipasi pasif hanya 29% mahasiswa yang menunjukkan partisipasi pasif, meskipun demikian hal ini juga membuka ruang untuk intervensi lebih lanjut guna memastikan keterlibatan semua mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara awalnya mahasiswa merasa sedikit ragu karena kami semua memiliki latar belakang yang berbeda. Namun, setelah berjalan beberapa waktu, mahasiswa merasa lebih nyaman karena berbagi tugas dengan jelas. Metode proyek berkelompok membuat mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Secara tidak langsung mahasiswa berdiskusi lebih dalam mengenai materi yang diberikan dan itu sangat membantu memahami konsepnya. Kemudian mahasiswa jga lebih memahami materi setelah berdiskusi dan bekerja sama dalam proyek. Mahasiswa juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide-ide mereka dan metode pembelajaran kelompok sangat membantu dalam memperdalam pemahaman.

2. Pemahaman materi

Berdasarkan hasil observasi yaitu tentang pemahaman materi Pemahaman materi, sebagian besar mahasiswa mencapai 57% menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diajarkan dan 33% lainnya memiliki pemahaman yang sedang hanya sedikit mahasiswa atau 10% yang memiliki pemahaman materi yang rendah. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek berkelompok dengan pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) membantu meningkatkan Pemahaman mahasiswa. Dalam pemahaman materi dengan metode proyek pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui eksplorasi masalah nyata dan bermakna, dengan menghasilkan suatu produk sebagai output dari proses pembelajaran. Yaitu mahasiswa dapat berkolaborasi, komunikasi, problem solving, manajemen waktu.

Berdasarkan hasil wawancara pemahaman materi yaitu mahasiswa merasa lebih memahami materi setelah berdiskusi dan bekerja sama dalam proyek ini. Mahasiswa juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide-ide mereka. Ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman. Kekuatan terbesar dari proyek berkelompok adalah kemampuan untuk saling berdiskusi dan membantu satu sama lain. Mahasiswa merasa

lebih banyak belajar karena harus menjelaskan konsep materi pembelajaran, dan mahasiswa memberikan perspektif yang berbeda. Ini membantu melihat masalah dari sudut pandang yang lebih luas

3. Kepercayaan diri dalam menyampaikan ide.

Berdasarkan hasil observasi yaitu tentang Kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, data menunjukkan kepercayaan diri tinggi mencapai 48% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka, sementara 38% hanya menunjukkan kepercayaan diri yang sedang, hal ini menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu mahasiswa merasa lebih siap dan nyaman dalam berbicara di depan kelompok. Sehingga mahasiswa belajar menyampaikan ide dalam berbagai konteks nyata seperti diskusi kelompok, presentasi kelas, forum akademik (seminar proyek), tanya jawab dengan dosen atau rekan-rekan. Sehingga Setiap pengalaman tersebut melatih keberanian dan kelancaran dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu kepercayaan diri saya meningkat. Sebelumnya mahasiswa kurang percaya diri saat harus berbicara di depan kelompok, tetapi karena mahasiswa merasa didukung oleh teman-temannya sehingga mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Ketika mahasiswa mengembangkan proyek dari awal, sehingga mahasiswa merasa memiliki ide untuk meningkatkan Rasa percaya diri saat menjelaskan, kesiapan menjawab pertanyaan, kebanggaan terhadap hasil kerja.

4. Kerjasama antar anggota kelompok

Berdasarkan hasil observasi yaitu Kerjasama antar anggota kelompok, 86% Mahasiswa menunjukkan kerjasama yang baik hingga sangat baik ini menunjukkan bahwa proyek berkelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bekerjasama dengan rekan mereka dalam menyelesaikan tugas bersama. Setiap anggota kelompok memiliki latar belakang dan kekuatan yang berbeda. Kolaborasi memungkinkan dalam tukar pendapat dan perspektif, saling belajar dan mengisi kekurangan, peningkatan pemahaman materi secara kolektif. Dalam metode proyek memerlukan berbagai peran mahasiswa belajar untuk membagi peran dengan adil, menyelesaikan tanggung jawab sesuai porsi, menghargai kontribusi setiap anggota.

Berdasarkan hasil wawancara kerjasama antar anggota kelompok yaitu memberikan tantangannya terutama dalam hal pembagian tugas. Beberapa anggota kelompok terkadang kesulitan untuk menyelesaikan bagian mereka, dan itu mempengaruhi progres dalam pembelajaran kelompok. Namun, dengan pendekatan TaRL yang digunakan mahasiswa bisa lebih mudah memahami dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mahasiswa belajar banyak tentang kerjasama dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam tim. Tentu saja, tidak semua berjalan mulus, tetapi mahasiswa mampu belajar bagaimana berbicara terbuka dan menyelesaikan masalah bersama. Sehingga mahasiswa dilatih untuk berdiskusi secara demokratis, membuat keputusan berbasis musyawarah. menghargai perbedaan pendapat.

5. Tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.

Berdasarkan hasil observasi Tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek, mayoritas mahasiswa mencapai 52% menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan proyek kelompok sedangkan 38% lainnya menunjukkan tingkat

tanggung jawab yang sedang ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek kerja mereka. Dalam tanggung jawab bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tapi juga komitmen terhadap proses, tim, dan tujuan pembelajaran yaitu kepedulian terhadap tugas yang diberikan, konsistensi dalam menjalankan peran dan fungsi, komitmen terhadap jadwal dan kualitas pekerjaan, kesediaan menyelesaikan proyek sampai tuntas. Sehingga menjamin ketercapaian tujuan proyek dan membangun rasa saling percaya antar anggota serta meningkatkan kepemilikan dan rasa bangga terhadap hasil kerja dan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan etis.

Berdasarkan hasil wawancara tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yaitu dalam hal pembagian tugas. Beberapa anggota kelompok terkadang kesulitan untuk menyelesaikan bagian mereka, dan itu mempengaruhi progres. Namun mahasiswa dengan pendekatan TaRL yang digunakan, kami bisa lebih mudah memahami dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dilihat dari cara mahasiswa dalam kontrak belajar kelompok dibuat di awal untuk mengatur pembagian tugas dan aturan kerja dengan menggunakan logbook atau jurnal kontribusi individu dan diadakan refleksi mingguan pada setiap anggota menilai diri dan kelompok dan melakukan penilaian formatif yang diberikan bertahap untuk memastikan progres proyek kemudian juga diberikan sanksi akademik yang jelas jika ada anggota tidak bertanggung jawab

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data diatas rekapitulasi hasil data keseluruhan indikator instrumen yaitu 1). Keterlibatan dalam diskusi kelompok partisipasi aktif, dengan hasil 71 % yaitu dikatakan meningkat. 2). Pemahaman materi, sebagian besar mahasiswa mencapai 57% dikatakan meningkat. 3). Kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, data menunjukkan kepercayaan diri tinggi mencapai 48% 4). Kerjasama antar anggota kelompok, 86% yaitu dikatakan tinggi. 5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek, mayoritas mahasiswa mencapai 52%, yaitu dikatakan meningkat. Kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek berkelompok dengan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa baik dari segi partisipasi dalam diskusi pemahaman materi kepercayaan diri kerja sama kelompok hingga tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek ini membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

References

- Ahyar, A., Fitriati, I., Nurgufriani, A., & Syarifudin, S. (2023). Pengembangan E-Book Berbasis Model TaRL (Teaching at The Righth Level) sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Literasi Dasar Membaca di Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(4), 241. <https://doi.org/10.17977/um038v6i42023p241>
- Bistari. (2021). *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek* (p. 04). https://mipa.untan.ac.id/file/penjaminan_mutu/7dc549dc530aca27acc2d32aa2167e5oBUKU PEDOMAN METODE BERBASIS PROYEK.pdf
- Darna, Pariabti Palloan, & Nasmur MT Kohar. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1124–1125.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas*

- Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan*
- muri yusuf. (2013). *Metodologi penelitian. penelitian gabungan*. Prima Pustaka.
- Purwanto, E. S. (2015). Strategi pembeajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 1–139. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategi-pembelajaran>
- Puspitasaari, N. R., Supriana, E., & Liliani, N. T. (2024). *Penerapan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Keterampilan Kolaborasi Siswa*. 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.16>
- Rahmi, A. M., & Anggraeni, D. (2023). Penanaman Kedisiplinan pada Kelompok Bermain Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Journal of Education Research*, 4(3), 911–917. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.234>
- Ramadhan, A., Makkasau, A., & ... (2024). PENERAPAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS PESERTA DIDK KELAS IV UPTD SPF SDN *Global Journal Education ...*, 188–194. <http://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjeh/article/view/2141%0Ahttps://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjeh/article/download/2141/1198>
- Ruwaida, G. A., Srianita, Y., & Prawitasari, N. Y. (2025). *Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kota Bekasi sebagai Fondasi Generasi Emas Berkarakter*. 02(04), 109–115.
- Srianita, Y., & Anggraeni, D. (2022). Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD. *Jurnal Imiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 185–190.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian RND*. Prima Pustaka.